

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Sugiyono (2022) metode penelitian kuantitatif adalah cabang filsafat yang berakar pada positivisme. Analisis kuantitatif atau statistik dilakukan terhadap informasi yang dikumpulkan mengenai populasi atau sampel tertentu dengan menggunakan alat pengumpulan data dalam pendekatan ini. Konfirmasi hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya adalah tujuannya. Penggunaan pengujian hipotesis statistik dan data empiris yang berasal dari pengukuran dalam penelitian kuantitatif inilah yang membuatnya bersifat inferensial (Aksara, 2021).

#### **3.2. Objek Penelitian**

Perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 menjadi objek dalam penelitian ini. Perusahaan-perusahaan di sektor Farmasi dan Riset Kesehatan di Indonesia memainkan peran penting dalam memperkuat sistem kesehatan di Indonesia melalui penemuan dan produksi obat, vaksin, dan peralatan medis baru. Bisnis-bisnis ini bekerja untuk masyarakat yang lebih baik dengan melakukan penelitian kesehatan jangka panjang, membuat vaksinasi dan obat generik yang diproduksi secara lokal, dan sebagainya. Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) telah membangun infrastruktur penelitian untuk memfasilitasi uji klinis obat dan vaksin. Selain itu, ada upaya bersama untuk meningkatkan pemanfaatan produk lokal untuk mengurangi ketergantungan pada pemasok asing dan memperkuat kemandirian industri farmasi Indonesia (BRIN & Kementerian Kesehatan RI, 2022). Imbal hasil saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, dengan ROA, ROE, dan rasio utang terhadap ekuitas sebagai variabel independen.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Sugiyono (2022) populasi adalah sekelompok benda atau orang yang memiliki beberapa karakteristik yang diputuskan oleh peneliti untuk diamati secara cermat untuk menarik kesimpulan tertentu. Sebagai bagian dari populasi, ada sampel. Populasi penelitian ini mencakup seluruh perusahaan riset kesehatan dan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan farmasi dan riset kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2023 menjadi subjek sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yang mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam memilih sampel. Kriteria berikut ini digunakan oleh para peneliti untuk mengidentifikasi enam bisnis farmasi dan penelitian kesehatan di Indonesia sebagai objek penelitian:

1. Perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan di Indonesia yang telah mempertahankan kinerja yang konstan dari tahun 2018 hingga 2023.
2. Perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki kondisi pertumbuhan laba bersih yang berkelanjutan per periode pengamatan penelitian.

**Tabel 3. 1 Perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan Tahun 2020 - 2023**

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	11 November 1994
2	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	30 Juli 1991
3	MERK	Merck Tbk.	23 Juli 1981
4	PYFA	Pyridam Farma Tbk.	18 Desember 2001
5	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	18 Desember 2013
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	17 Januari 1994

Sumber: Peneliti  
Data diolah, 2024

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang dikumpulkan untuk penelitian ini berasal dari sumber sekunder, seperti buku dan bahan tertulis lainnya. Mencari jurnal, buku, dan sumber literatur lain yang relevan merupakan langkah pertama dalam melakukan tinjauan pustaka. Sementara itu, teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dari laporan keuangan tahun 2018-2023 perusahaan Farmasi dan Riset Kesehatan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Akses terhadap data tersebut dapat diperoleh melalui situs web resmi berikut ini: <https://www.idx.co.id>, Bank Indonesia (<https://www.bi.go.id>), dan Yahoo Finance (<https://yahoo.com>). Penelitian ini, X1 mewakili *Return on Assets* (ROA), X2 mewakili *Return on Equity* (ROE), X3 mewakili *Debt to Equity Ratio* (DER). Sedangkan, Y mewakili *Return Saham*.

### 3.5. Definisi Operasional

Atribut yang dimiliki oleh orang atau benda yang menunjukkan “perbedaan” di antara mereka atau di antara objek lain adalah dasar teoretis untuk variabel. Selain itu, karakteristik yang terkait dengan bidang studi tertentu atau jenis kegiatan fisik juga dapat dimasukkan sebagai variabel (Sugiyono, 2022).

Variabel independen dan variabel dependen adalah dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

#### 3.5.1. Definisi Variabel

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya mencakup segala hal yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai aspek tersebut dan kemudian menarik kesimpulan. Dengan demikian, penelitian diperkenalkan melalui dua kategori variabel, yaitu:

##### 1. Variabel Independen

Sugiyono (2022) mengatakan bahwa variabel yang tidak bergantung satu sama lain kadang-kadang disebut sebagai variabel anteseden, stimulus, atau prediktor. Faktor-faktor yang memiliki efek pada, atau menghasilkan perubahan dalam, variabel dependen dikenal sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan variabel-variabel independen sebagai berikut: "*Return on Assets* (X1), *Return on Equity* (X2), dan *Debt to Equity Ratio* (X3)."

## 2. Variabel Dependen

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa variabel dependen juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi. Dalam penelitian ini, variabel dependen memanfaatkan fakta bahwa variabel independen-juga disebut variabel bebas-memiliki efek pada atau merupakan konsekuensi dari variabel dependen “*return* saham (Y)”.

### 3.5.2. Operasional Variabel Penelitian

Sugiyono (2022) berpendapat bahwa variabel penelitian pada dasarnya bersifat operasional, yang berarti bahwa variabel-variabel tersebut dapat dilihat melalui dimensi perilaku atau kualitas yang ditunjukkan oleh konsep dan diukur atau dicapai. Selanjutnya, ide ini dibagi lagi menjadi komponen-komponen yang dapat diukur.

#### 1. Variabel Dependen

*Return* saham merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. menyatakan bahwa pembayaran dividen dan perubahan harga saham (*capital gain* atau *loss*) terdiri dari dua komponen yang membentuk tingkat pengembalian investasi saham, yang dikenal sebagai *return* saham.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

$P_t$  = Harga saham penutupan (*closing price*) pada waktu  $t$

$P_{t-1}$  = Harga saham penutupan (*closing price*) pada waktu sebelumnya ( $t-1$ )

#### 2. Variabel Independen

##### a) *Return On Assets* (ROA)

Hery (2020) menyatakan efisiensi aset organisasi dalam menghasilkan pendapatan bersih dapat diukur dengan menghitung laba atas aset (ROA). Rasio ini mengukur laba atas investasi untuk semua aset sebagai persentase dari total aset. Membagi laba bersih dengan total aset untuk mendapatkan laba atas aset (ROA).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

b) *Return On Equity (ROE)*

Hery (2020) menyatakan efisiensi dimana ekuitas dikonversi menjadi laba bersih diilustrasikan oleh rasio *Return on Equity (ROE)*. Laba bersih yang dihasilkan dari setiap investasi ekuitas dalam rupiah ditunjukkan oleh rasio ini. Membagi total ekuitas yang tersedia dengan laba bersih untuk mendapatkan laba atas ekuitas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c) *Debt to Equity Ratio*

Hery (2020) menyatakan salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan adalah dengan Rasio Hutang terhadap Ekuitas (DER). Bagilah total utang dengan total ekuitas untuk mendapatkan rasio ini. Tujuan utamanya adalah untuk membandingkan jumlah uang yang dimasukkan pemilik ke dalam bisnis dengan jumlah yang didapat kreditor. Saat menentukan risiko keuangan dan kelayakan kredit perusahaan, DER merupakan faktor penting..

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Eviews 12, sebuah pendekatan regresi data panel. Data panel menggabungkan variabel deret waktu kontinu dan diskrit (Basuki, 2021). Salah satu keuntungan menggunakan regresi data panel adalah meningkatkan akurasi estimasi. Alasan di balik ini adalah karena dengan bertambahnya jumlah observasi, jumlah derajat kebebasan juga meningkat, yang membantu mengurangi kemungkinan kesalahan yang disebabkan oleh variabel yang hilang (Salsabila, et al., 2022). Penelitian dalam studi ini mengandalkan metode kuantitatif. Seseorang dapat menggunakan metode ini untuk

mengevaluasi secara objektif dampak dari beberapa faktor independen terhadap variabel dependen, baik sebagian atau sekaligus. Penelitian ini memastikan hubungan fungsional antar variabel dengan menggunakan data panel.

### 3.7. Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2022) menyatakan seperti yang telah disebutkan sebelumnya, statistik deskriptif melakukan perhitungan seperti modus, median, dan rata-rata, serta menampilkan dan mengevaluasi data menggunakan tabel, grafik, dan diagram. Fungsi tambahan dari statistik deskriptif termasuk menghitung rata-rata, deviasi standar, dan persentase untuk menilai penyebaran data. Langkah-langkah yang terlibat dalam pendekatan ini termasuk membandingkan rata-rata dari sampel atau populasi yang berbeda, memeriksa korelasi antar variabel, dan membuat prediksi menggunakan regresi.

### 3.8. Uji Asumsi Klasik

Asumsi-asumsi yang dibuat oleh model regresi harus diselidiki dalam analisis regresi. Jika variabel independen regresi adalah normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada heteroskedastisitas, dan tidak ada multikolinearitas, maka asumsi-asumsi ini akan terpenuhi. Sangat penting untuk melakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji F dan uji t setelah memverifikasi bahwa model memenuhi semua persyaratan regresi dan asumsi klasik. Dalam penelitian ini, digunakan uji asumsi klasik:

#### 1) Uji Normalitas

Ajija et al., (2020) menyebutkan bahwa tujuan dari uji normalitas adalah untuk menjamin bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Hasil analisis kemudian dikontraskan dengan nilai-nilai kunci. Penelitian ini menggunakan uji *Jarque-Bera* untuk menentukan apakah data mengikuti distribusi normal. Kesimpulan diambil dari nilai probabilitas, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas *Jarque-Bera*  $> 0.05$ , maka data penelitian berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas *Jarque-Bera*  $< 0.05$ , maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Autokorelasi

Ajija et al., (2020) mengungkapkan bahwa item data yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang dapat diketahui berkorelasi dengan menggunakan uji autokorelasi. Jika probabilitas Breusch-Godfrey lebih besar dari 0,05, berarti data penelitian tidak terkena gejala autokorelasi:

- a. Jika probabilitas *Breusch-Godfrey*  $> 0.05$ , maka data penelitian tidak terpengaruh oleh gejala autokorelasi.
- b. Jika probabilitas *Breusch-Godfrey*  $< 0.05$ , maka data penelitian terpengaruh oleh gejala autokorelasi.

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Ajija et al., (2020) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas menentukan apakah varians dari gangguan dalam fungsi regresi suatu populasi bervariasi. Untuk menguji heteroskedastisitas, peneliti menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, yang mengandalkan nilai probabilitas untuk mengambil keputusan., yaitu:

- a. Jika probabilitas *Breusch-Pagan-Godfrey*  $> 0.05$ , maka data penelitian tidak terpengaruh oleh gejala heterokedastisitas.
- b. Jika probabilitas *Breusch-Pagan-Godfrey*  $< 0.05$ , maka data penelitian terpengaruh oleh gejala heterokedastisitas.

## 4) Uji Multikolinearitas

Ajija et al. (2020) menyatakan Hasil uji multikolinearitas menunjukkan adanya hubungan linear yang jelas antara setidaknya beberapa variabel yang digunakan untuk mengkarakterisasi model regresi. Jika koefisien korelasi setiap variabel independen lebih dari 0,8, maka terdapat multikolinearitas, jika tidak maka tidak. Jika nilai korelasi antar variabel independen kurang dari 0,8, maka tidak menunjukkan adanya indikasi multikolinieritas.

### 3.9. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Ismanto et al., (2021), seseorang dapat melakukan serangkaian pengujian untuk menemukan model yang optimal untuk data panel. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengidentifikasi model terbaik untuk analisis data panel, khususnya:

#### 1. Uji Chow

Dengan memeriksa nilai probabilitas, uji Chow menentukan apakah pendekatan model yang akan digunakan adalah common effect atau fixed effect. Keputusan mengenai uji Chow dibuat berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila prob *Chi-squares* lintas lebih besar daripada 0.05. Sehingga  $H_0$  disetujui, yang menunjukkan bahwa model digunakan adalah *commom effect*.
- b. Apabila prob *Chi- squares* lintas lebih kecil daripada 0.05. Sehingga  $H_0$  tidak dapat disetujui, yang menunjukkan bahwa model digunakan adalah *fixed effect*.

Kami menerima  $H_0$  dan menggunakan pendekatan common effect sebagai model jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Di sisi lain, pendekatan fixed effect digunakan jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), yang mengarah pada penolakan  $H_0$ .

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman adalah mungkin untuk mengetahui apakah sebuah model merupakan random effect atau fixed effect dengan menggunakan uji Hausman. Kriteria berikut ini digunakan untuk membuat keputusan uji Hausman:

- a. Apabila prob *Chi-squares* lintas lebih tinggi daripada 0.05. Sehingga  $H_0$  disetujui, yang menunjukkan bahwa model digunakan adalah *random effect*.
- b. Apabila prob *Chi-squares* lintas lebih rendah daripada 0.05. Sehingga  $H_0$  tidak disetujui, yang menunjukkan bahwa model digunakan adalah *fixed effect*.

Pendekatan *random effect* digunakan dalam model jika nilai probabilitas lebih tinggi dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0.05$ ), sehingga menerima  $H_0$ . Namun jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ), maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan strategi fixed effect diadopsi.



### 3. *Lagrange Multiplier* (LM)

*Lagrange Multiplier* untuk mengetahui apakah model *common effect*/OLS atau model *random effect* yang lebih baik, kita dapat menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Breusch-Pagan menciptakan uji signifikansi model efek acak. Uji Breusch-Pagan untuk mengevaluasi relevansi model *random effect* bergantung pada nilai residual metode OLS. Dalam uji LM ini, jumlah derajat kebebasan berbanding lurus dengan jumlah variabel independen, dan distribusinya adalah *chi-square*. Kami mendasarkan keputusan kami pada kriteria berikut ketika memutuskan *Lagrange Multiplier*:

- a. Apabila nominal Breusch-Pagan tidak mencapai 0.05, maka  $H_0$  tidak dapat diterima yang menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah Random.
- b. Apabila lintas lebih tinggi daripada 0.05. Sehingga  $H_0$  disetujui, yang menunjukkan bahwa model digunakan adalah model umum.

Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak jika nilai statistik LM lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square*. Hal ini membuktikan bahwa, ketika berhadapan dengan model regresi data panel, model *random effect* lebih unggul daripada model *common effect*. Hal yang sebaliknya terjadi jika nilai statistik LM lebih rendah dari nilai kritis statistik *chi-square*, dalam hal ini  $H_0$  diterima. Regresi data panel tampaknya menggunakan model *common effect* untuk estimasinya.

### 3.10. Analisis Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan. Widarjono (2021) menjelaskan bahwa estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan berbeda, yaitu:

#### 1. Model *Common Effects*

Metode analisis data panel yang paling sederhana adalah efek umum. Diasumsikan bahwa perilaku setiap orang tetap konsisten selama periode waktu yang berbeda karena model ini tidak memperhitungkan variasi individu atau temporal. Model ini menggunakan metode *pooling least squares* untuk mengestimasi dengan menggunakan data *time series* dan *cross sectional*.

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen (*Return Saham*)

$\alpha$  : Konstanta

X : Variabel Independen

$\beta_{i1}$ -  $\beta_{i3}$  : Koefisien Regresi ( $\beta_{i1}$ : ROA,  $\beta_{i2}$ : ROE,  $\beta_{i3}$ : DER)

$\varepsilon$  : *Error Terms*

t : Periode Waktu / Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

• Ketika t adalah periode waktu dan i adalah cross-section orang. Tidak perlu mengestimasi untuk setiap unit cross-sectional jika komponen kesalahan dalam analisis regresi kuadrat terkecil biasa diasumsikan independen.

## 2. Model *Fixed Effects*

Diasumsikan bahwa ada varians individu dalam *fixed effects*. Variasi dalam intersep dapat menjelaskan perbedaan ini. Pendekatan variabel boneka, yang dapat dinyatakan sebagai berikut, digunakan untuk mengestimasi parameter yang tidak diketahui untuk setiap individu dalam model *fixed effects*:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X_{it}\beta_i + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen (*Return Saham*)

$\alpha$  : Konstanta

X : Variabel Independen

$\beta_{i1}$ -  $\beta_{i3}$  : Koefisien Regresi ( $\beta_{i1}$ : ROA,  $\beta_{i2}$ : ROE,  $\beta_{i3}$ : DER)

$\varepsilon$  : *Error Terms*

t : Periode Waktu / Tahun

i : *Cross Section* (Individu)

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan variabel dummy untuk waktu ke dalam model.

### 3. Model *Random Effects*

Dalam model *fixed effects*, setiap efek dianggap sebagai variabel independen yang tidak memiliki hubungan dengan variabel penjelas yang telah diukur. Hal ini sangat kontras dengan model *random effects*. Komponen error adalah nama lain dari model ini, yaitu model efek acak. Oleh karena itu, persamaan berikut ini mewakili model *random effects*:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}, \varepsilon_{it} = u_i + v_t + w_{it}$$

Dimana:

Y : Variabel Dependen (*Return Saham*)

$\alpha$  : Konstanta

X : Variabel Independen

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi ( $\beta_1$ : ROA,  $\beta_2$ : ROE,  $\beta_3$ : DER)

$\varepsilon$  : *Error erms*

i : *Cross Section* (Individu)

t : Periode Waktu / Tahun

$u_i$  : *Error component cross section*

$v_t$  : *Error component time series*

$w_{it}$  : *Error component combinations*

### 3.11. Pengujian Hipotesis

#### 3.11.1. Koefisien Determinasi

Ghozali (2021) mengungkapkan bahwa  $R^2$  digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah model menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mungkin adalah 0 dan 1. Jika  $R^2$  kecil, maka variabel independen hanya dapat menjelaskan sebagian kecil variasi variabel dependen. Kebalikannya adalah ketika nilai  $R^2$  mendekati satu; ini berarti variabel-variabel independen hampir seluruhnya dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yang diamati.

#### 3.11.2. Uji Statistik F

Ghozali (2021) menegaskan bahwa pernyataan ini menandakan apakah setiap variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai  $\text{sig} > 0.05$ , artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai  $\text{sig} < 0.05$ , artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji F dan uji koefisien regresi digunakan secara bersamaan untuk menilai dampak substansial dari faktor-faktor independen terhadap variabel dependen. Menganalisis nilai probabilitas memungkinkan kita untuk memastikan pengaruh penting dari *Return on Assets*, *Return on Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham.

#### 3.11.3. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa t-statistik menunjukkan seberapa jauh setiap variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila nilai  $\text{sig} > 0.05$ . Artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila nilai  $\text{sig} < 0.05$ . Artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Untuk situasi tertentu, uji t menentukan apakah variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, kita dapat menggunakan analisis nilai probabilitas untuk mengetahui apakah ROA, ROE, dan *Debt to Equity Ratio* secara signifikan mempengaruhi *return* saham.

Dengan bentuk pengujian:

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$ , ROA tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$ , ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$ , ROE tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$ , ROE memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
3.  $H_0 : \beta_3 = 0$ , DER tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.  
 $H_a : \beta_3 \neq 0$ , DER memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

